

# IMPLEMENTASI METODE ORAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDLB PASURUAN

## SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu**

**Ilmu Tarbiyah**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
<b>No. KLAS</b> T-2010 254 PAI	<b>No. REG</b> : T-2010/PAI/254 <b>ASAL BUKU</b> : <b>TANGGAL</b> :

Oleh :

**EVA KURNIAWATI**  
**NIM. D21206260**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**2010**

GADJAHBELANG  
8439407-5953789

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

**Surabaya, 31 Juli 2010**

**Eva Kurniawati**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh:

Nama : Eva Kurniawati

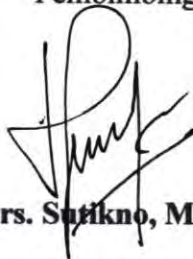
NIM : D21206260

Judul : **"Implementasi Metode Oral Dalam Pembelajaran PAI Di  
SDLB Pasuruan"**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya 31 Juli 2010

Pembimbing



**Drs. Sutikno, M.PdI**

**NIP. 196808061994031003**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Eva Kurniawati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

**Drs. H. Nur Hamim, M. Ag**  
NIP. 196203121991031002

Ketua,

**Drs. Sutikno, M.Pd.I**  
NIP. 196808061994031003

Sekretaris,

**Sutini, S.Pd. M. Si**  
NIP. 197701032009122001

Penguji I,

**Drs. Damanhuri, M.A**  
NIP. 195304101988031001

Penguji II,

**Drs. Mahjudin, M.Ag.**  
NIP. 195112311982031165



## ABSTRAK

Eva Kurniawati , NJM D21206260 , Implementasi Metode Oral dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan .

**Kata kunci : Permasalahan dan solusi , Metode Oral Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan dilaksanakan pada tiap semester . Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan menggunakan metode oral . Tetapi dalam pelaksanaannya , metode oral memiliki beberapa permasalahan , oleh karenanya peneliti tertarik untuk mendalami implementasi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan .

Fokus kajian skripsi ini adalah (1) Bagaimana konsep metode oral di SDLB Pasuruan (2) Bagaimana implementasi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan , dan (3) Apa permasalahan dan solusi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan dengan tujuan untuk mendeskripsikan (1) Konsep metode oral di SDLB Pasuruan (2) implementasi metode oral di SDLB Pasuruan , dan (3) Permasalahan dan solusi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan . Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif . Metode pengumpulan data adalah analisis deskriptif dengan langkah-langkah (1) Reduksi data , (2) Penyajian data dan (3) Verifikasi . Untuk mengecek keabsahan data dilakukan (1) Perpanjangan pengamatan , (2) Meningkatkan ketekunan dan (3) Trianggulasi .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDLB Pasuruan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode oral , yaitu metode dimana siswa tuna rungu melihat gerak bibir lawan bicaranya (guru). Implementasi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan bagi siswa tuna rungu tidak semudah mengajar pendidikan agama islam siswa SD pada umumnya , hal ini dikarenakan siswa tuna rungu tidak dapat mengfungsikan indra pendengaran dan indra visual mereka dengan sepenuhnya . Siswa tuna rungu hanya dapat mengfungsikan indra penglihatan mereka untuk memahami apa yang di sampaikan guru melalui gerak bibir dan bahasa isyarat guru . Guru perlu mengulang – ulang materi pendidikan agama islam sampai siswa benar – benar memahami dan dapat mempraktekkan materi yang telah di sampaikan . permasalahan penerapan metode oral di SDLB Pasuruan adalah terletak pada guru dan siswa tuna rungu sendiri . Solusi dari permasalahan metode oral adalah guru harus berusaha semaksimal mungkin agar anak didiknya mampu menangkap dan memahami apa yang telah diajarkan oleh guru . Selain itu guru yang bukan lulusan dari PGLB harus dapat mengerti dan mempelajari tentang karakteristik siswa tuna rungu sendiri. Dan dapat juga dengan menggunakan ABD . Saran – saran dalam penulisan skripsi ini adalah : (1) Diharapkan bagi guru PAI di SDLB Pasuruan mampu mrnguasai bahasa isyarat yang biasa digunakan oleh siswa tuna rungu , serta harus selalu sabar dalam penyampaian materi PAI, karena untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa tuna rungu

tidak semudah memberikan materi kepada siswa normal pada umumnya, (2) Bagi guru tuna rungu yang bukan lulusan dari PGLB diharapkan bisa menguasai seluk-beluk tentang kondisi siswa tuna rungu sehingga tidak mengalami kesulitan pada saat proses belajar mengajar, (3) Diharapkan bagi orang tua siswa tuna rungu mampu memberikan dukungan sepenuhnya kepada anaknya agar mereka bersemangat untuk sekolah walaupun mengalami cacat fisik, (4) Bagi staf perpustakaan SDLB Pasuruan disarankan agar menambah buku- buku perpustakaan yang mencakup materi Pendidikan Agama Islam sehingga memudahkan guru untuk memberikan wawasan kepada anak tuna rungu. Selain itu staf perpustakaan diharapkan menyediakan buku-buku yang menarik minat siswa untuk belajar. Selain itu perpustakaan disarankan dibuat nyaman mungkin sehingga siswa tidak merasa bosan dan merasa senang jika belajar di perpustakaan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUT.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>xi</b>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	16

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Metode Oral**

1. Pengertian Metode Oral.....	19
2. Landasan Metode Oral.....	20
3. Jenis Metode Oral.....	22
4. Teknik Pelaksanaan Metode Oral.....	22
B. Implementasi Metode Oral.....	26
C. Permasalahan Penerapan Metode Oral dan Solusinya.....	42

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	48
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data.....	53
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	56

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	58
B. Konsep Metode Orak Di SDLB Pasuruan.....	67



C.Implementasi Metode Oral Di SDLB Pasuruan.....	74
D.Permasalahan Dan Solusi Penerapan Metode Oral Di SDLB Pasuruan.....	81

## **BAB V PENUTUP**

<b>A.KESIMPULAN.....</b>	<b>82</b>
<b>B.SARAN-SARAN.....</b>	<b>83</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Pedoman Wawancara, observasi dan dokumentasi**

**Lampiran 2 : Denah SDLB Pasuruan**

**Lampiran 3 : Identitas SDLB Pasuruan**

**Lampiran 4 : Surat izin penelitian dari pihak kujur**

**Lampiran 5 : Surat keterangan penelitian dari SDLB Pasuruan**

**Lampiran 6 :Bukti konsultasi**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **IMPLEMENTASI METODE ORAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDLB PASURUAN**

##### **A. Latar Belakang**

Pendidikan luar biasa yaitu pendidikan yang ditujukan kepada anak yang mempunyai kelainan, baik itu kelainan fisik, mental maupun kelainan emosi. Salah satu dari kelainan fisik adalah tuna rungu. Seseorang dikatakan tuna rungu apabila orang tersebut mengalami kelainan dalam pendengarannya. Akibat dari kelainan pendengaran dapat menghambat perkembangan bicara dan bahasanya. Untuk membantu mengembangkan kemampuan bicara dan bahasa, anak tuna rungu memerlukan bantuan pelayanan pendidikan secara khusus artinya bantuan yang disesuaikan dengan kelainannya.

Pada hakikatnya, setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain. Tidak ada seorang manusiapun yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain, terlebih bagi anak tuna rungu. Karena kelainan dan hambatan yang dialaminya, anak tuna rungu membutuhkan bantuan yang lebih khusus dibanding anak yang bisa mendengar. Pemberian bantuan tersebut bukan hanya bersifat material saja, cenderung menempatkan anak tuna rungu

sebagai manusia konsumtif.<sup>1</sup> Anak tuna rungu membutuhkan rasa kasih sayang. Dengan dasar rasa kasih sayang yang tulus diharapkan timbul upaya yang nyata untuk mendidik anak tuna rungu, agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga mereka dapat memenuhi hak dan kewajibannya sebagai warga masyarakat bukan menjadi beban masyarakat.

Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelengensi normal. Perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, karena dengan kemampuan berbahasa seorang anak akan memiliki sarana untuk mengembangkan segi sosial, emosional, maupun intelektualnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minimnya penguasaan bahasa anak tunarungu menampakkan intelegensi yang rendah. Pendapat Cruick Shank yang dikutip oleh Yuke .R. Siregar (1986) menyatakan bahwa anak-anak tuna rungu sering memperlihatkan keterlambatan dalam belajar dan kadang-kadang tampak terbelakang, keadaan ini tidak hanya disebabkan oleh derajat gangguan pendengaran yang dialami anak, tetapi juga tergantung dengan potensi kecerdasan yang dimiliki, rangsangan mental serta dorongan dari lingkungan luar yang memberikan kesempatan bagi anak tunarungu mengembangkan kecerdasan.

Aspek intelengensi anak tunarungu yang terhambat hanya pada aspek yang bersifat verbal sehingga mengalami kesulitan dalam memahami pesan orang lain, maupun dalam menyampaikan ide-idenya, dampaknya

---

<sup>1</sup> Dra. Pemanarian Somad dan Dra. Tati hermawati, Orto paedagogik Anak Tunarungu (bandung: Depdikbud, 1995), 141



anak tuna rungu sukar menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menuntut aspek verbal antara lain merumuskan pengertian, pelafalan dan pengamalan. Dalam memahami Pendidikan Agama Islam memerlukan daya abstrak yang tinggi, sedangkan anak tuna rungu mempunyai daya abstrak yang rendah. Oleh karena itu, perkembangan berbicara dan berbahasa terhambat.

Daya abstrak anak tuna rungu minim yaitu sulit membayangkan dan mendefinisikan suatu bentuk atau benda yang belum pernah dilihatnya<sup>(2)</sup>.

Salah satu kesulitan anak dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam terletak pada materi yang mengandung nilai abstrak, misalnya pada pembahasan sejarah Rasulullah SAW. Untuk memahami isi materi tersebut anak memerlukan bentuk konkrit dari sejarah yang belum pernah mereka lihat pada masa-masa kenabian, selain itu, kesulitan lain yaitu pada pelafalan huruf / bacaan Al Qur'an. Hal ini disebabkan huruf-huruf tersebut bukan merupakan pengucapan sehari-hari penduduk Indonesia.

Kurang berfungsinya alat pendengaran menyebabkan anak tuna rungu sulit untuk menerima stimulus berupa pesan atau informasi yang bersifat auditif, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi ajaran yang disampaikan oleh guru. Anak tunarungu memahami isi materi pelajaran melalui penglihatan, untuk itu dalam proses belajar mengajar memerlukan metode yang sesuai dengan karakteristik anak tunarungu yaitu

metode oral yaitu metode yang sama sekali tidak menggunakan isyarat selain isyarat lazim atau ungkapan badani sebagaimana digunakan manusia dalam berkomunikasi.

Metode oral dipelopori oleh Samuel Heinecko dan dikembangkan di Jerman. Oleh karena itu komunikasi dengan metode oral kadang – disebut dengan metode Jerman. Pelaksanaan metode oral melalui beberapa kegiatan mulai dari analisa kemampuan berbicara pada anak, pemeriksaan kemampuan psikis dan keadaan alat ujar, pembentukan dan latihan bicara, membaca bibir dan membaca ujaran, latihan mendengar.<sup>2</sup> Dengan metode oral ini sangat mendukung terhadap penyampaian PAI di SDLB Pasuruan.

Mengingat bahwa penyampain materi PAI kepada anak SLB pada umumnya, maka metode oral ini sangat membantu dalam penyampaian PAI tersebut. Misalnya pada pelafalan ayat – ayat Al' Quran. Siswa SLB dapat memahami apa yang diucapkan guru denan melihat gerak bibir guru dan menyimak buku/ tulisan di papan tulis .

Berdasarkan berbagai keuntungan metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis memanfaatkan metode oral ini dengan analisis fakta di lapangan, maka perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan metode oral

---

<sup>2</sup> Dra. Edja Sadjaah dan Drs. Dardjo Sukarja, *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama* (depdikbub), 7

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang diketengahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep metode oral di SDLB Pasuruan?
2. Bagaimana implementasi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan ?
3. Apa permasalahan dan solusi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan .

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan memahami konsep metode oral.
2. Memahami implementasi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan..
3. Menyebutkan dan menjelaskan permasalahan dan solusi indikasi keberhasilan metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan.

### **C. Kegunaan Penelitian**

1. Berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang metode oral.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan sistem pendidikan khususnya dalam bidang metode pengajaran di SLB.
3. Sebagai teori, penelitian ini berguna sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang metode oral.

#### **D. Definisi Operasional, Asumsi dan Keterbatasan**

Dalam penelitian tentang “Implementasi Metode Oral Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan” , maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari ketidakjelasan arah penelitian, adapun definisi operasional penelitian yaitu :

##### **1. Metode Oral**

###### **a. Pengertian**

Metode oral adalah metode pembelajaran yang merupakan suatu system komunikasi yang menggunakan bicara, sisa pendengaran, baca ujaran dan rangsangan vibrasi serta perabaan untuk suatu percakapan yang spontan. Metode ini dimana kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan.

Metode oral disebut juga dengan metode suara ujaran (fonem) yaitu megajarkan rentetan fonem (bunyi bahasa) bukan secara alfabetisnya namun mengajarkan suara ujaran dari bunyi-



bunyi bahasa, jadi bukan a,be,ce namun suara artikulasi bunyi bahasa. Terbentuknya bahasa itu oleh alat bicara seperti :a diucapkan b dan b diucapkan eb. Pencipta metode ini adalah Alexander Melvin Bell dengan istilah visible speech method yaitu lambing bunyi / suara yang di hasilkan oleh alat bicara, bagaimana alat bicara menghasilkan bunyi.

## **b. Landasan Metode Oral**

### **1. Landasan Filosofis**

Setiap anak tunarungu berhak dididik dengan media komunikasi yang paling banyak akan memeberikan kemungkinan untuk memenuhi hakekat sebagai manusia secara penuh. A.Van Uden (1968) berpendapat bahwa bahasa isyarat adalah bahasa ibu kaum tuli mengemukakan berikut :

Umpama ada orang yang satu kakinya diamputasi sehingga tinggal satu kaki, dengan cara apa orang ini akan bergerak ? karena terpaksa mungkin ia akan merangkak, tetapi orang itu dapat juga diberikan kaki buatan. Walaupun mungkin belum atau tidak sempurna. Jadi jangan ada anggapan bahwa bagi orang berkaki satu merangkak itu sudah merupakan kodrat sebagai manusia, karena merangkak bukan cara bergerak yang kodrati.

## 2. *Landasan Psikologis*

Walaupun ketulian dapat mempengaruhi berbagai aspek perilaku seseorang, fungsi otak mereka sebenarnya masih tetap utuh dan kesukaran utama terletak dalam memasukkan informasi kebahasaan ke pusat syaraf. Namun, seperti anak dengar kaum tunarungu tetap memiliki potensi untuk berbahasa dan banyak di antara mereka masih memiliki sisa pendengaran yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi kebahasaan.

## 3. *Landasan Sosiologis*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan anak tunarungu di sekolah ditentukan oleh guru yang perlu memiliki komitmen terhadap falsafah yang dianut sekolah dimana mereka bekerja, mempunyai harapan yang tinggi namun realistik terhadap prestasi siswa, terampil dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dan prihatin terhadap perkembangan kemampuan dan kesehatan jiwa setiap siswa.

### c. *Jenis Metode Oral*

1. Pendekatan Oral Kinestetik, yaitu pendekatan oral yang mengandalkan baca ujaran, peniruan melalui penglihatan, serta

rangsangan perabaan, dan kinestetik tanpa pemanfaatan sisa pendengaran.

2. Pendekatan Akupedik, memberi penekanan pada pemberian Alat Bantu Dengar yang bermutu tinggi serta latihan mendengar dengan menomorduakan baca ujaran terutama pada tahap permulaan pendidikan anak.
3. Pendekatan Oral Grafik menggunakan tulisan sebagai sarana guna mengembangkan kemampuan komunikasi oral.

#### ***d. Permasalahan Penerapan Metode Oral***

Para pendidik pada umumnya cenderung untuk terlalu cepat

beralih ke metode komunikasi manual bila metode oral kurang berhasil. Biasanya penyebab kegagalan metode oral diperkirakan terletak pada murid yang bermasalah dan jarang diteliti lebih lanjut penyebabnya.

##### ***1. Dari segi siswa :***

- a. Memiliki taraf inteligensi rata-rata
- b. Tidak mengalami gangguan lain.

##### ***2. Dari segi orang tua siswa :***

- a. Memiliki sikap penerimaan yang positif terhadap anak.
- b. Terdidik dan bermotivasi tinggi dalam membantu anak.

### **3. Dari segi pelayanan pendidikan :**

- a. Terselenggara diagnosa dan asesmen dini.
- b. Terlaksananya program bimbingan dini yang intensif dan erat menyambung pada program pra sekolah.
- c. Ditetapkan suatu metode pengajaran bahasa yang bertitik tolak pada percakapan oral secara merata dan berkesinambungan.
- d. Terlaksananya latihan bicara perorangan secara rutin.
- e. Terlaksananya pendidikan musik.
- f. Terlaksananya pelayanan khusus setiap siswa.

### **4. Dari segi staf pengajar :**

- a. Terseleksi dan terlatih
- b. Memiliki keyakinan penuh akan keberhasilan metode oral.
- c. Formasi staf pendidik yang relatif stabil.

### **5. Dari segi saran :**

- a. Sebaiknya memiliki peralatan elektronik yang lengkap.
- b. Alat Bantu Dengar murid yang terawat oleh tenaga khusus.

## **2. Asumsi**

Adapun asumsi atau anggapan dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Keterbatasan berbahasa anak tunarungu mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar dalam Pembelajaran Agama Islam .



- b. Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa cacat tuna rungu .
- c. Metode oral adalah metode pembelajaran yang sesuai untuk penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam .

### **3. Keterbatasan**

Untuk menghindari adanya salah penafsiran dari judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan batasan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada lingkup siswa tunarungu kelas I, kelas II, kelas III, dan kelas IV di SDLB Pasuruan, sehingga penerimaan atau penolakan hipotesis hanya berlaku di lingkungan tersebut.
- b. Lingkup kajian pada penelitian ini terbatas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Keberhasilan hasil penelitian ini terbatas berlaku di SDLB Pasuruan dan tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh anak tunarungu.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif dengan menggunakan angka-angka atau prosentase. Penggunaan metode ini

dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan perilaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya yang biasa disebut “**Persepsi Emic**”<sup>3</sup>. Yakni peneliti berusaha dan menjelaskan apa yang dipahami dan digambarkan subyek penelitian, melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Karena itu keterlibatan peneliti sangat diusahakan, namun tanpa intervensi terhadap variabel-variabel proses yang sedang berlangsung, sehingga dapat mengetahui realitas dengan apa adanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterbukaan variabel akan dibatasi dengan cara pengecekan triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi sebagaimana penelitian secara universal bagi semua kasus,<sup>5</sup> tetapi melakukan studi mendalam yang ditunjukkan untuk membentuk suatu model / teori berdasarkan temuan yang dihasilkan, memanfaatkan hasil penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi.

---

<sup>3</sup> Nasution, *Metode penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Transito, 1996)

<sup>4</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 178

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 188

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk metode pengumpulan data digunakan 3 metode yaitu :

### a. Wawancara

Adapun data yang ingin digali melalui metode wawancara adalah tentang implementasi dari metode oral dan permasalahan penerapan metode oral di SDLB Pasuruan .

### b. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh tentang situasi yang berkembang (fenomena yang berkaitan dengan metode oral di SDLB Pasuruan), seperti bagaimana guru mengajar di kelas dengan metode oral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### c. Dokumentasi

dokumentasi adalah upaya mencari data dengan menggunakan hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, order dan sebagainya.<sup>6</sup>

## 3. Jenis dan Sumbernya

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

---

<sup>6</sup> Sanapiah Farsal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), 270

**TABEL I**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

<b>JENIS DATA</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>TPD</b>
Metode Oral	SDLB Pasuruan	- Observasi - Dokumnetasi - Wawancara
Implementasi Metode Oral	SDLB Pasuruan	- Observasi - Dokumnetasi - Wawancara
Permasalahan penerapan & solusinya	SDLB Pasuruan	- Observasi - Dokumnetasi - Wawancara

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Dan seringkali dilukiskan dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka.<sup>7</sup>

Miles dan Huberman dalam H.B. Sutopo, menyajikan dua model pokok analisis. *Pertama*, model analisis mengalir di mana tiga

<sup>7</sup> S. margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 39

komponen analisis (reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan) dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. *Kedua*, model analisis interaksi, di mana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

Untuk maksud tersebut data disusun dalam pola, focus, kategori, tema, dan pokok permasalahan tertentu. Akhirnya dapat diambil kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertian. Pengumpulan data, reduksi, display data dan pengambilan kesimpulan merupakan suatu siklus yang interaktif.

Adapun untuk mempertajam analisis digunakan dua corak analisis, yaitu keabsahan data melalui "*simultaneous sectional*", dan melalui interpretasi pada data secara keseluruhan. Pada analisis corak pertama dilakukan penyusunan data yakni penyusunan kata-kata hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen-dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Dalam penelitian ini data tidak dianggap sebagai *error reality* yang dipermasalahkan oleh teori yang ada sebelumnya, tapi dianggap sebagai *another reality*. Dalam hal ini melakukan pencatatan data apa adanya, tanpa intervensi dari teori yang terbaca atau paradigma yang selama ini dimiliki. Situasi wajar, apa adanya (natural setting) dijadikan bahan penelitian yang dimasuki tanpa intervensi situasi, baik



melalui bentuk angket, tes atau eksperimen. Namun demikian, berusaha mencari makna inti dari kelakuan dan perbuatan yang terlihat. Hal ini dilakukan justru dalam rangka memahami kelakuan tersebut dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka pikiran dan perasaan si pelaku. Berdasarkan hal ini data yang didapat merupakan data langsung dari tangna pertama, tanpa melalui tes atau angket, yang pada gilirannya hal tersebut justru membuat jarak dengan sumber data.

## 5. Metode Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga bisa bersifat matriks, grafik dan chart. Penyajian data dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan. Selain itu juga supaya peneliti mudah dalam memahami yang telah terjadi dan dapat merencanakan apa yang diaakukan.<sup>8</sup>

## 6. Sistematika Pembahasan

### BAB I :

Berisi pendahuluan yang menggambarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi

---

<sup>8</sup> Drs. H. Sabaruddin, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1983), 85

operasional asumsi dan keterbatasan, metode penelitian yang dipakai serta sistematika pembahasan.

## **BAB II : Kajian Pustaka .**

### **A. Konsep Metode Oral:**

*Pengetian landasan*

### **B. Hakekat Anak Tunarungu :**

Pengertian dan konsep dasar anak tunarungu, klasifikasi dan jenis-jenis ketunarunguan, penyebab ketunarunguan, karakteristik anak tunarungu, deteksi ketunarunguan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **C. Metode oral, yang meliputi :**

Pengertian metode oral, landasan metode oral, jenis metode oral, penerapan / implementasi metode oral, permasalahan penerapan metode oral.

### **D. Evaluasi Bagi Siswa Tunarungu :**

Fungsi dan tujuan penilaian, jenis dan fungsi evaluasi, cara dan teknik penilaian, alat evaluasi, pengolahan, pendekatan dan penilaian.

## **BAB III : Berisikan tentang metode penelitian :**

### **A. Sekilas tentang SDLB Pasuruan meliputi :**

letak geografis SDLB Pasuruan, visi dan misi SDLB Pasuruan, tujuan dan target SDLB Pasuruan, prinsip-prinsip pengolahan SDLB Pasuruan,

kondisi staff SDLB Pasuruan, kondisi siswa SDLB Pasuruan, kondisi sarana dan prasarana SDLB Pasuruan dan program kurikulum SDLB Pasuruan.

#### **BAB.IV Laporan hasil penelitian :**

Konsep metode oral, implementasi metode oral di SDLB Pasuruan, indikasi keberhasilan metode oral di SDLB Pasuruan.

#### **BAB -V : Bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan saran.**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Oral

##### 1. Pengertian Metode Oral

Metode oral adalah metode yang menggunakan dan mengajarkan bicara sebagai sarana pengungkapan, serta baca ujaran sebagai sarana penerimaan pesan komunikasi.<sup>9</sup> Pada metode oral menfokuskan pada melihat gerak bibir.

Ciri- ciri pelayanan pendidikan metode oral masa kini berdasarkan perumusan pada Simposium Internasional tentang Pendekatan Oral di negeri Belanda pada tahun 1979, adalah sebagai berikut:

- a. Suatu sistem komunikasi yang menggunakan bicara, sisa pendengaran, baca ujaran, dan atau rangsangan vibrasi serta perabaan (Vibrotaktil) untuk suatu percakapan yang spontan.
- b. Suatu system pendidikan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan.

Pada pendekatan seperti ini juga dikenal dengan sebutan pendekatan Oral Aural atau metode AVO (Auditory / Visual / Oral )

---

<sup>9</sup> Lani Bunawan. *Komunikasi Total* (Jakarta: DEBDIKBUD Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1997), 2

atau juga Oral Murni karena sama sekali tidak menggunakan isyarat selain isyarat lazim atau ungkapan badani sebagaimana digunakan manusia dalam berkomunikasi pada umumnya.

T. J Watson dalam bukunya *Methods of Communication Currently Used in the Education Deaf Children* (1976: 3), mengemukakan bahwa aliran aliran oral bukan sekedar merupakan pendekatan yang hanya menggunakan bicara dan baca ujaran di dalam kelas, melainkan suatu cara hidup yang mencakup berfikir, pengungkapan diri baik secara lisan maupun tulisan dan pemahaman yang digunakan orang lain melalui kegiatan membaca, baca ujaran dan sisa pendengaran. Hal ini bukan berarti bahwa pengungkapannya sangat baik dan pemahamannya tak terbatas melainkan bahwa dalam batas-batas kemampuan seseorang, cara komunikasi mereka dengan sesame menampilkan diri dengan prosedur yang termasuk dalam rentangan normal.

## **2. Landasan Metode Oral**

### **a. Landasan filosofis**

Setiap anak tunarungu berhak dididik dengan media komunikasi yang paling banyak akan memberikan kemungkinan untuk memenuhi hakekat sebagai manusia secara penuh atau yang paling memanusiakan



### **b. Landasan psikologis**

Suasana emosional, cara penanganan, dan kualitas lingkungan kebahasaan keluarga anak tunarungu sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, bahasa dan emosi anak. Tujuan mendidik anak. Tujuan mendidik anak tunarungu pertama adalah integrasi dalam keluarganya sendiri.

Dengan bicara hal itu lebih mudah tercapai karena kenyataan menunjukkan bahwa untuk menguasai bahasa isyarat atau ejaan jari dengan baik secara ekspresif dan reseptif cukup sulit bagi orang tua atau keluarga. Dan bila karena kesulitan itu, keluarga makin jarang berkomunikasi dengan anak maka masukan kebahasaan anak akan makin miskin dengan akibat bahasa anak juga kurang berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **c. Landasan sosiologis**

Perkembangan anak tunarungu di sekolah ditentukan oleh guru yang perlu memiliki komitmen terhadap falsafah yang dianut sekolah dimana mereka bekerja, mempunyai harapan yang tinggi namun realistis terhadap prestasi siswa, terampil dan mengelola kegiatan belajar mengajar dan prihatin terhadap perkembangan kemampuan dan kesehatan jiwa setiap siswa. Seorang sosiolog H. W Campbell dalam buku A. Mullholland, 1980 mengemukakan bahwa integrasi kaum tunarungu ke dalam masyarakat harus interaktif atau timbale balik. Artinya dari pihak masyarakat pun ada usaha untuk

menerima/ memahami kelainan mereka. Misalnya berusaha untuk dapat menangkap cara bicara yang kurang jelas bahkan belajar untuk berisyarat.

### **3. Jenis Metode Oral**

- a. Oral Kinestetik, yaitu oral yang mengandalkan baca ujaran, peniruan melalui penglihatan, serta rangsangan perabaan, dan kinestetik tanpa pemanfaatan sisa pendengara.
- b. Oral Akupedik, yaitu memberi penekanan pada pemberian Alat Bantu Dengar (ABD) yang bermutu tinggi serta latihan mendengar dengan menomorduakan baca ujaran terutama pada tahap permulaan pendidikan anak.
- c. Oral Grafik, yaitu menggunakan tulisan sebagai sarana guna mengembangkan kemampuan komunikasi oral. Dalam jenis metode ini anak memiliki kelemahan dalam mengingat data yang disajikan secara berurutan, namun mereka amapu menyimak data yang disajikan secara serempak. Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyajikan bahasa secara tertulis sebagai ganti bahasa lisan.<sup>10</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **4. Teknik Pelaksanaan Metode Oral**

Pada dasarnya pelaksanaan bina bicara, mempunyai tujuan upaya penciptaan interaksi belajar yang baik bagi anak, sehingga anak

---

<sup>10</sup> Dardjo Sukarja dan Edja Sadjaah. Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama (Jakarta: DEBDIKBUD Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996), 5

terdorong/ bersedia untuk dibina bicaranya atau dibentuk bicaranya. Sebelum pelaksanaan proses bina bicara, anak telah melalui latihan pemanasan atau kelenturan otot-otot alat bicaranya (rahang, mulut, gigi, lidah). Latihan vocal ataupun suku-suku kata.

Contoh latihannya:

- a. Gerakan bibir dengan cara latihan membuka dan menutup bibir atau mulut, meniup harmonica, membentuk bunyi r yang panjang “ berrrrr “ dengan bibir, membentuk bunyi “ mmmmm “, dan membentuk bunyi- bunyi vocal, membentuk bunyi- bunyi “papapapa “ dan sebagainya.
- b. Latihan gerak rahang: Membuka dan menutup mulut, rahang digerakkan ke kiri dan ke kanan, menguap, dengan mulut terbuka dan tertutup, mengunyah dengan mulut tertutup. Dengan latihan gerak rahang, tujuannya agar otot-otot rahang tidak kaku.
- c. Latihan gerak lidah: Mulut terbuka, lidah keluar masuk mulut. Menjilat bibir atas dan bibir bawah, ujung lidah ditekan pada gigi atas dan gigi bawah, lidah dilingkar-lingkar dan sebagainya.
- d. Latihan langit-langit lembut menguap dengan mulut terbuka, meniup dengan kuat dan sebagainya.

Anak tunarungu harus dilatih bernafas untuk bicara, hal ini dikarenakan bahwa anak tunarungu sejak kecilnya tidak berbicara, jadi pernapasan untuk berbicara tidak/ kurang terlatih. Dalam melakukan



kegiatan bernafas untuk berbicara, sering nampak kesalahan sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Mereka tidak bisa menghemat nafas yang keluar, sehingga apabila mengeluarkan satu katapun, nafasnya telah habis yang akhirnya apabila mengucapkan kata yang lainnya sering terengah-engah.
- b. Volume nafas di mulut kurang cukup, sehingga tekanan yang akan digunakan kurang untuk mengucapkan bunyi bahasa, seperti bunyi P-T yang memerlukan nafas dengan tekanan eksplosif (luncuran).
- c. Kebiasaan anak tunarungu apabila bernafas hanya membesarkan rongga dada ke muka atau dengan menaikkan bahu, hal itu sangat merugikan lancarnya berbicara, sehingga suara yang dihasilkan adalah suara nada tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah dibahas tadi bahwa untuk dapat berbicara lancar dan baik, diperlukan pernapasan yang baik. Proses bernapas yang baik, adalah apabila orang menarik nafas, udara masuk melalui hidung, kemudian dengan melalui kerongkongan dan tenggorokan udara akan masuk ke dalam kemudian perut sedikit ke muka, jadi bahu tidak ke atas seperti yang dilaksanakan anak tunarungu. Proses ini dinamakan proses pernafasan campur, yang paling baik dilakukan untuk kepentingan bicara, hal ini harus melalui latihan yang rutin yang dilakukan sebelum bina bicara.

---

<sup>11</sup> Sumadi. *Ortodidaktik Tuna Rungu Wicara Jurusan B* (Jakarta: DEPDIBUB, 1983), 153



Adapun maksud dan tujuan dari latihan pernafasan bagi anak tunarungu adalah agar anak mampu:

- a. Menghemat nafas yang keluar
- b. Belajar membesarkan volume untuk meluncurkan bunyi
- c. Belajar mengkondisikan pernafasan campur untuk keperluan penguapan

Teknik Latihannya meniup lilin atau bola pingpong sampai benda- benda itu bergerak- gerak sehingga nafas dirasakan oleh anak, kemudian anak mencoba menarik nafas melalui hidung dan mengeluarkan nafas dengan meniup. Anak mengucapkan; papapapapa, mamamamama atau lalalalala dengan tidak memutuskan nafas. Apabila anak telah sanggup mengucapkan kat- kata yang pendek, maka kata- kata dilatih dengan pernafasan yang diharapkan, sampai anak meningkat kemampuannya dalam mempertahankan nafas untuk bicara. Pelaksanaan metode suara ujaran (visible speech), walaupun yang diajarkan yaitu tiap bunyi ujarannya namun untuk tujuan yang lebih kompleks, disiapkan rentetan bunyi yang mengandung arti yaitu kata- kata sehingga anak menghayati setiap fonem (bunyi bahasa) dan mengandung arti, seperti fonem b-a-t-u dalam kata "batu" mengandung arti sesuatu yang keras yang apabila kena kepala akan sakit dan sebagainya.



## **B. Implementasi Metode Oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>12</sup> Sebagaimana yang telah dikatakan oleh tokoh ahli pendidikan barat yaitu Mortimer J. Adler, bahwa pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistic dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.<sup>13</sup>

Terkait dengan Pendidikan Agama Islam, beberapa ahli Pendidikan Agama Islam memiliki beragam pengertian sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Zuhairi dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), 1

<sup>13</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 13

<sup>14</sup> Syekh Musthofa al-Ghulayani, *Idhotun Nasyi'in* (Beirut: Al-Maktab Al-Aliyah, 1949), 189

### **b. Omar Muhammad Al- Toumy Al- Syaibani**

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dengan alam sekitarnya melalui proses kependidikan (perubahan itu dilandasi dengan nilai- nilai Islami).<sup>15</sup>

### **c. Zakiyah Darajat**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang ada yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>16</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **d. Muhaimin, dkk**

Memberikan pengertian bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam ....*, 15

<sup>16</sup> Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130

<sup>17</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Media, 2004), 1

Dengan demikian pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik agar dapat meyakini, memahami dan menghayati, mengamalkan ajaran Agama Islam dengan didasari oleh Al- Quran dan Al- Hadis serta menekankan pentingnya moral sebagai pedoman hidup bermasyarakat.<sup>18</sup>

## **2. Dasar- dasar Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Dasar- dasar pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi:

### **a. Dasar Religius**

Dasar ideal pendidikan Islam sudah jelas dan tegas, yaitu yaitu Firman Allah dan Sunnah Rasulullah. Jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi AL- Quran dan Sunnah Rasulullah adalah fundamennya. Al- Quran adalah sumber kebenaran dalam Islam dan kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Sunnah Rasulullah SAW adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW. Dengan demikian baik Al- Quran maupun Sunnah Rasulullah merupakan landasan pendidikan agama Islam.<sup>19</sup>

### **b. Dasar Yuridis**

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang- undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi

---

<sup>18</sup> Imam Muslim Ibn Hajar Al-Qusyairu An-Naisaburi. *Shahih Muslim Juz 1, ....* 2047

<sup>19</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), 19

pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama:

Ketuhanan Yang Maha Esa

2) Dasar struktural/ konstitusional, yaitu UUD<sup>20</sup> 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : (1) Negara menjamin kemerdekaan tiap- tiap penduduk untuk memeluk agama masing- masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

3) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (sisdiknas) BAB IV Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan bagian kesembilan (pendidikan keagamaan) pasal 30 ayat 1, 2, 3, 4 dan 5 yang menyatakan bahwa pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah formal, non- formal dan informal diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>20</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### c. Dasar Psikologis

Dasar Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya dihadapkan pada hal- hal yang membuat

<sup>20</sup> Team Media. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Surabaya: Media Center, 2005), 20-21

hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka (semua manusia) merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. - Nya jika manusia ingin hatinya tenang dan tentram harus dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Al- Quran secara khusus tidak membahas tentang tujuan pendidikan, tetapi sinyal tentang itu ada dalam Al- Quran. Sebagaimana Al- Quran Surat Adz- Dzariyat ayat 56 menyatakan bahwa tujuan Allah menciptakan jin dan manusia adalah agar mereka menyembah kepada-Nya. Dari tujuan penciptaan Allah ini dapat digunakan sebagai tujuan pendidikan Agama Islam. Diperkuat pula oleh pendapat para ulama bahwa tujuan akhir pendidikan Agama Islam adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Berikut pandangan beberapa ulama tentang tujuan akhir pendidikan Islam :

#### **a. Muhammad Munir Mursyi, menyatakan**



Tujuan pendidikan Islam adalah dalam rangka peningkatan manusia yang menyembah kepada Allah SWT dan memiliki rasa takut kepada-Nya.<sup>21</sup>

**b. Syed Ali Ahraf, menyatakan**

*The ultimate aim of muslim education lie in the realization of the complete submission to Allah on the leel of of the individual, the community and humanity at large.* Artinya : “ Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terletak pada perwujudan penyerahan diri atau ketundukan yang mutlak kepada Allah SWT pada tingkat individu, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya .”<sup>22</sup>

**4. Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Ajaran pendidikan Agama Islam sangat luas dan universal. Ajaran pendidikan Agama Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan khaliq- Nya maupun sesama makhluk.<sup>23</sup> Pada dasarnya materi pendidikan Agama Islam terbagi menjadi tiga kelompok yaitu akidah, syari`ah dan akhlak.

**a. Akidah**

Dari segi bahasa akidah berarti “ ikatan, kepercayaan, keyakinan atau iman“ . Sementara itu, dari segi istilah akidah atau iman adalah jika seseorang telah mengikrarkan dengan lisan,

<sup>21</sup> M. Samsul Ulum dan Triyo Suoriatno. *Tarbiyah Qura'niyyah* (Malang: UIN Malang Press, 2006), 58

<sup>22</sup> M. Samsul Ulum dan Triyo Suoriatno. *Tarbiyah Qura'niyyah... , 58*

<sup>23</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar .....*, 67

meyakini dalam hati dan mengamalkan apa yang diimani dalam perbuatan sehari-hari.<sup>24</sup> Akidah atau iman adalah fondasi ajaran Islam yang bersifat ajarnya pasti, mutlak kebenarannya, terperinci dan monoteistis. Ajaran Islam intinya adalah meng- Esa- kan Tuhan (Tauhid). Oleh karena itu, ajaran akidah Islam yang tauhid sangat menentang segala bentuk kemusyrikan. Pembahasan pokok akidah Islam berkisar pada akidah yang terumuskan dalam rukun iman.

#### **b. Syari'ah**

Dari segi bahasa syari'ah berarti "Jalan yang harus dilalui".

Adapun menurut istilah, syari'ah berarti ketentuan hukum Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam lainnya.

#### **c. Akhlak**

Kata " Akhlak " berasal dari bahasa Arab, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Bentuk jamaknya adalah "Khuluk ". Secara garis besar, akhlak Islam mencakup :

- 1) Akhlak manusia kepada Allah
- 2) Akhlak manusia kepada Allah
- 3) Akhlak manusia kepada sesama manusia
- 4) Akhlak manusia terhadap alam fauna, flora dan benda- benda.

<sup>24</sup> Zaky Mubarak Latif, dkk, *Akidah Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2003), 78

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama

Islam di sekolah terfokus pada :

- 1) Keimanan
- 2) Al- Quran
- 3) Hadits
- 4) Fiqih
- 5) Akhlak
- 6) Tarih Islam<sup>25</sup>

## 5. Metode Pendidikan Agama Islam

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata *meta* dan *hodos*.

Meta berarti "melalui" dan "Hodos" berarti jalan . Dengan demikian

metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Ramayulis metode adalah sebagai perangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.<sup>26</sup>

Menurut Abdurrahman an- Nahlawi metode pendidikan Islam antara lain :

- a. Pendidikan dengan hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi
- b. Pendidikan dengan kisah Qur'ani dan Nabawi

---

<sup>25</sup> Zuhairi, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), 60

<sup>26</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 185

- c. Pendidikan melalui Amthal (perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi
- d. Pendidikan dengan keteladanan
- e. Pendidikan dengan latihan dan pengalaman
- f. Pendidikan dengan 'Ibrah dan mauidah
- g. Pendidikan dengan Targhib dan Tarhib<sup>27</sup>

Di samping metode di atas, terdapat metode- metode lain yang juga efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar agama Islam di sekolah :

#### a. Ceramah

Metode ceramah atau tabligh adalah penuturan secara lisan

oleh guru kepada anak didik.<sup>28</sup> Dalam menjelaskan uraian, guru dapat menggunakan alat-alatpembantu, seperti : gambar, peta, skema dan lainnya. Maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Kelebihan metode ceramah adalah suasana kelas berjalan tenang, tidak membutuhkan tenaga yang banyak, pelajaran dapat dilaksanakan dengan cepat dan melatih pendengaran siswa dengan baik. Sedangkan kekurangannya adalah interaksi cenderung bersifat centered, guru kurang dapat mengetahui secara pasti pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, tidak memberikan siswa

<sup>27</sup> Abdurrahman An-Nahlawi. *Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga di Sekolah di Masyarakat. Judul Asli Ushulud Tarbiyah Wa Asalibuha* (Bandung: CV Diponegoro, 1996), 10-11.

<sup>28</sup> Abdurrahman Shaleh. *Didaktik Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), 81

untuk memecahkan masalah dan guru lebih aktif sedangkan siswa bersikap pasif.

#### **b. Tanya Jawab**

Metode ini adalah penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Begitu pula sebaliknya, siswa siswa menyampaikan beberapa pertanyaan, sedangkan guru memberikan penjelasan. Metode tanya jawab bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan berfikir dan dapat mengembangkan pengetahuan yang yang berpangkal pada kecerdasan otak dan intelektualitas.<sup>29</sup>

#### **c. Diskusi**

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan dalam metode.<sup>30</sup> Dalam metode ini, menampilkan kegiatan menanyakan, memberi komentar, saran serta jawaban dalam kelompok atau kelas.<sup>31</sup>

#### **d. Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi dapat dapat

---

<sup>29</sup> Chalib Toha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 96.

<sup>30</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Ter. Oleh Bustani A. dan Djohar Bahri Judul Asli at-Tarbiyah al-Islamiyah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 2008.

<sup>31</sup> Zaky Mubarak Latif, dkk. *Akidah Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2003), 103



dipergunakan dalam pokok bahasan ; praktik sholat, wudhu, manasik haji, dan sebagainya. Kelebihan metode demonstrasi di antaranya adalah membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda dan memudahkan berbagai jenis penjelasan. Sedangkan kekurangan metode demonstrasi di antaranya adalah siswa terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan, dan sukar mengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

#### e. Resitasi

Metode resitasi (pemberian tugas ) adalah suatu metode

dengan memberikan tugas khusus di luar waktu pelajaran kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya, anak didik dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, melainkan dapat dikerjakan di perpustakaan, laboratorium, ruang praktikum dan sebagainya. Metode ini mempunyai tiga fase; fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas.

Adapun kelebihan metode resitasi antara lain ; pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih lama diingat, dapat dilakukan dalam berbagai bidang studi, dan apabila tugas itu dalam bentuk kelompok, maka siswa dapat saling kerja sama dan saling membantu. Sedangkan kekurangan metode resitasi adalah kemungkinan tugas

akan dikerjakan oleh orang lain dan suka memberikan tugas sesuai perbedaan individual siswa suka menyalin pekerjaan teman.

#### **f. Kerja Kelompok**

Metode ini adalah suatu kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbale balik antar individu, serta adanya rasa saling mempercayai.<sup>32</sup> Kelebihan metode ini adalah melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi dalam sikap dan perbuatan, ditinjau dari segi didaktik, bahwa siswa- siswi dapat membantu teman-tamannya yang kurang pandai, dan siswa pemalu akan lebih aktif. Sedangkan kekurangannya ; metode ini memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang bagi siswa yang tidak memiliki disiplin diri terbuka kemungkinan untuk tetap pasif, dan tugas terbengkalai jika tidak mempertimbangkan segi psikologis dan didaktis siswa.

#### **g. Hafalan**

Metode hafalan adalah metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode ini banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal ayat- ayat Al-Qur'an dan Hadits. Ada empat yang perlu dilakukan :

---

<sup>32</sup> Zuhairi, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan....* 87

- 1) Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari
- 2) Mengulangi, yakni membaca dan atau mengikuti berulangkali apa yang diucapkan oleh pengajar
- 3) Meresitasi, yakni mengulang secara individual
- 4) Retensi, yakni ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari bersifat permanent

#### **h. Problem Solving**

Metode problem solving adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak didik untuk menghadapi masalah-masalah yang paling sederhana sampai pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang sulit. Kelebihan metode problem solving ; situasi belajar siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, bermutu, dan berdaya guna merupakan latihan berpikir ilmiah dalam menghadapi suatu masalah dan menumbuhkan sikap obyektif. Sedangkan kekurangannya metode ini : apabila problem yang diajukan terlalu berat, maka akan menimbulkan resiko, sebab bagi siswa yang kurang cerdas akan menjadi putus asa, dan guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi secara tepat proses permasalahan yang dilakukan siswa

Setelah menjelaskan beberapa penjelasan mengenai pendidikan Agama Islam di Sekolah, maka akan dibahas kaitannya dengan implementasi metode oral. Metode oral diterapkan pada

penyandang cacat tunarungu. Metode ini lebih mengutamakan perkembangan ketrampilan berbahasa lisan. Tunarungu sangat berpengaruh pada perkembangan kecerdasan anak. Keterbatasan dalam komunikasi oral atau lisan tersebut berakibat pada lemahnya daya tangkap atau kemampuan berbahasa seseorang. Ada beberapa cara dalam metode oral, yaitu :<sup>33</sup>

- 1) Melakukan observasi dengan bertujuan mendeteksi kelainan pada organ pendengaran. Pada tahap ini, secara medis dokter memasukkan alat tes pendengaran setelah kelahiran
- 2) Melakukan dengan cara manual yaitu dengan cara bunyi-bunyian di belakang seorang anak
- 3) Dengan menggunakan sebuah alat, hal ini dimaksudkan untuk mengukur kepekaan pendengaran terhadap bunyi. Pada orang normal, mampu mendengar bunyi pada tingkat 30- 60 desibel, sedangkan anak tunarungu hanya pada tingkatan 90 desibel, jika pada tingkatan 120 desibel disebut tunarungu total.
- 4) Setelah kemampuan pendengaran diketahui, kemudian anak diajarkan cara berkomunikasi oral, yaitu dengan menirukan bentuk mulut, merasakan getaran suara di bagian dada, serta ekspresi atau raut muka lawan bicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>33</sup> [Http://kapanlagi.com/h/old/metode-oral-aural-untuk-atasi-tuna-rungu.html/](http://kapanlagi.com/h/old/metode-oral-aural-untuk-atasi-tuna-rungu.html/)



- 5) Setelah anak berlatih melafalkan kata- kata akan diajari pula penggunaan bahasa isyarat dengan tangan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, implementasi metode oral adalah sebagai berikut : Sebagai contoh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi membaca Surat Al Fatehah, implementasinya adalah :<sup>34</sup>

- 1) Guru memberikan contoh membaca Surat Al Fatehah dengan memaksimalkan gerak bibir
- 2) Siswa melihat guru menggerakkan gerak bibirnya dan melihat bacaan yang ditulis di papan tulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 3) Siswa menirukan bacaan tersebut dengan melihat gerak bibir guru
- 4) Hal ini diulang berkali- kali sampai siswa mampu melafalkan Surat Al Fatehah.

Mengajari anak menggunakan sisa pendengaran yang masih dimilikinya untuk mengembangkan perolehan bahasa lisan merupakan hal yang mendasar bagi metode oral. Meskipun dimulai sebelum anak masuk sekolah, intervensi oral berlanjut di kelas. Anak diajari keterampilan mendengarkan yang terdiri dari empat tingkatan, yaitu deteksi, diskriminasi, identifikasi dan pemahaman bunyi. Karena tujuan pengembangan keterampilan mendengarkan

---

<sup>34</sup> <http://Slbdarmawanita.Bengkulu.net/indeks.php?menu=news28.id-news=828>



itu adalah untuk mengembangkan kompetensi bahasa lisan, maka bunyi ujaran (speech sounds) merupakan stimulus utama yang dipergunakan dalam kegiatan latihan mendengar itu. Pengajaran dilakukan dalam dua tahapan :<sup>35</sup>

- 1) Tahapan Fonotik ( mengembangkan keterampilan menangkap suku- suku kata secara terpisah- pisah )
- 2) Tahapan Fonologik ( mengembangkan keterampilan memahami kata- kata, frase dan kalimat ).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tahapan ini dimanfaatkan pada pengajaran membaca surat Al Fatehah . Pada tahapan fonetik, bacaan Al Fatehah dibacakan oleh guru secara bertahap dan siswa melihat serta menirukan bacaan tersebut sambil melihat gerak bibir guru. Sedangkan tahap kedua ( fonologik ), siswa berusaha memahami bacaan – bacaan Al Fatehah agar dapat membacanya secara lancar.

Dalam hal ini implementasi metode oral dalam Pendidikan Agama Islam dimaksudkan agar seluruh siswa dapat mengoptimalkan kemampuan bicara dan mendengar mereka, yang akhirnya dapat mereka laksanakan dalam kehidupan sehari- hari. Implementasi tersebut meliputi beberapa hal, antara lain :

---

<sup>35</sup> <http://tunarungu.wordpress.com/>

**1) Dalam kemampuan wicara :<sup>36</sup>**

- a) Menumbuhkan kemampuan anak didik agar mereka sanggup membaca bacaan dalam materi Pendidikan Agama Islam dengan lancar dan benar
- b) Menumbuhkan kemampuan melafalkan dengan baik dan lancar dengan melafalkan ayat- ayat yang tepat dengan bunyi pelafalan dan tekanan yang tepat.

**2) Dalam kemampuan mendengarkan ( menyimak ) :**

- a) menumbuhkan kemampuan anak didik untuk dapat menangkap, memahami dan mengingat dengan baik apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan orang lain kepadanya.
- b) Menumbuhkan kemampuan anak didik untuk dapat menafsirkan tuturan, membedakan secara kritis, menghayati dan menikmati apa yang disimaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **C. Permasalahan Penerapan Metode Oral dan Solusinya**

### **1. Permasalahan Penerapan Metode Oral**

Pada pendidik pada umumnya cenderung untuk terlalu cepat beralih ke metode komunikasi manual bila metode oral kurang berhasil. Biasanya penyebab metode oral diperkirakan terletak pada murid yang

---

<sup>36</sup> <sup>36</sup> Sumadi. *Ortodidaktik Tuna Rungu Wicara Jurusan B.....*, 91

bermasalah dan jarang diteliti lebih lanjut penyebabnya. Padahal berbagai penelitian mengenai metoda oral menunjukkan hasil yang menggembirakan bila metode tersebut digunakan secara aktif dan konsisten di dalam kelas, di asrama maupun di dalam keluarga paling tidak bagi anak tunarungu tertentu.

Masa kini penerapan metode oral secara umum kurang memuaskan, namun sebenarnya bukan karena teknik yang kurang memuaskan melainkan keadaan yang kurang menguntungkan seperti ketulian yang dideteksi terlambat, tidak adanya bimbingan orang tua dan sebagainya.<sup>37</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu pada penerapan metode oral mempunyai hambatan yang terkandung dalam diri anak tunarungu sendiri. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut :<sup>38</sup>

- a. Pada awal meraban anak tunarungu tidak mengalami hambatan karena meraban merupakan kegiatan alami dari pernafasan dan pita suara. Pada akhir masa meraban mulai terjadi perbedaan perkembangan. Pada anak normal, meraban merupakan kenikmatan karena anak dapat mendengar suara yang dikeluarkannya. Pada anak tunarungu hal tersebut tidak terjadi. Dengan demikian meraban sebagai awal perkembangan bicara terhenti.

---

<sup>37</sup> T.J Watson. *Methods Of Communication Currently Used in The Education Of Deaf Children*, 197, 7

<sup>38</sup> Mufti Salim, *Pendidikan Anak Tunarungu* (Jakarta: Direktur Pendidikan Guru dan Tenaga teknis, 1984), 13

- b. Pada masa meniru anak tunarungu terbatas pada peniruan visual yang gerak dan isyarat, karena itu ada yang berpendapat bahwa bahasa isyarat merupakan bahasa ibu anak tunarungu, sedangkan bahasa bicara merupakan hal yang asing baginya.
- c. Perkembangan bahasa bicara selanjutnya pada anak tunarungu memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif, sesuai dengan taraf ketunarunguan dan kemampuan- kemampuan yang lain.

## 2. Solusi Permasalahan Metode Oral

Persyaratan yang diperlukan agar metode oral berhasil menurut pengamatan para ahli di Amerika Serikat dan Eropa ( antara lain oleh D.

Bray Book, A : Lowe, A. Van Uden, T. J. Watson ) adalah sebagai

berikut

### a. Dari Segi Siswa :<sup>39</sup>

- 1) Memiliki taraf inteligensi rata- rata
- 2) Tidak mengalami gangguan lain berupa gangguan dalam kecerdasan, penglihatan atau dispraksia, dalam dalam perkembangan motorik kasar dan halus

### b. Dari Segi Prang Tua Siswa :

- 1) Memiliki sikap penerimaan yang positif terhadap anak
- 2) Terdidik dan bermotifikasi tinggi dalam membantu anak

---

<sup>39</sup> Lani Bunawan, *Komunikasi Total* (Jakarta: DEBDIKBUD Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996), 9



### 3. Dari Segi Pelayanan Pendidikan

- a. Terselenggara diagnosa dan asesmen dini yang dapat memberi gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan siswa serta digunakan untuk seleksi penerimaan siswa.
- b. Program bimbingan dini yang intensif dan erat menyambung pada program pra- sekolah
- c. Ditetapkan suatu metode pengajaran bahasa yang bertitik tolak pada percakapan oral secara merata dan berkesinambungan sejak bimbingan dini dan dilanjutkan pada jenjang pendidikan seterusnya.
- d. Terlaksananya latihan bicara perorangan secara rutin ( setiap hari )  
dengan sasaran tercapainya tempo irama yang wajar
- e. Terlaksananya pendidikan musik atau irama guna pengembangan gerak tubuh termasuk gerak organ bicara
- f. Terlaksananya pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan khusus setiap siswa yaitu :
  - 1) Bagi mereka yang mampu mengikuti pendidikan terpadu agar disalurkan ke sekolah umum.
  - 2) Bagi mereka yang kurang atau tidak mampu mengikuti pendidikan oral murni agar tersedia pelayanan yang berbeda dalam unit yang terpisah yaitu :
    - a) Pelayanan bagi anak yang tunarungu dan terbelakang mental
    - b) Pelayanan bagi anak yang tunarungu dan tunanetra



- c) Pelayanan bagi anak tunerungu menderita dispraksia
- g. Tersedianya program bimbingan dan penyuluhan bagi orang tua siswa dengan sasaran tercapainya sikap penerimaan yang positif terhadap anak

#### 4. Dari Segi Staf Pengajar

- a. Terseleksi dan terlatih dalam metode oral melalui program pembinaan yang seimbang antara teori dan praktek mengajar
- b. Memiliki keyakinan penuh akan keberhasilan metode oral, serta sadar bahwa hal itu hanya akan tercapai melalui usaha dan kerja keras selama bertahun-tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- c. Formasi staf pendidik yang relatif stabil, tidak banyak karyawan yang keluar masuk

#### 5. Dari Segi Sarana :

- a. Sebaiknya memiliki peralatan elektronik yang lengkap di kelas yang sungguh efektif sebagai peninjang pelayanan pendidikan dan bukan hanya untuk sekedar pamer
- b. Alat Bantu Dengar murid yang terawat oleh tenaga khusus

Selain itu dalam mengatasi permasalahan metode oral juga dapat menggunakan elemen- elemen pendekatan auditory oral yaitu sebagai berikut :<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> <http://etd.eprints.umc.ac.id/6905/>

- 1) Keterlibatan orang tua. Untuk memperoleh bahasa dan ujaran yang efektif menurut peran aktif orang tua dalam pendidikan bagi anaknya
- 2) Upaya intervensi dini yang berfokus pada pendidikan bagi orang tua untuk menjadi partner komunikasi yang efektif
- 3) Upaya- upaya di dalam kelas untuk mendukung keterlibatan anak tunarungu dalam kegiatan kelas
- 4) Amplifikasi yang tepat. Alat Bantu Dengar merupakan pilihan utama, tetapi bila tidak efektif, penggunaan cochlear implant merupakan opsi yang memungkinkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terpenuhinya persyaratan- persyaratan tersebut akan membuat anak hidup dalam suasana yang sungguh “ oral ” yaitu dimana bicara/ bahasa lisan secara aktif dan konsisten diupayakan di dalam kelas, di rumah dan di dalam keluarga (Stephen P. Quigley & Robert E. Kretschmer, 1982 ). Menurut pendapat mereka, persyaratan seperti itu sulit dipenuhi pada SLB- B di Amerika Serikat yang berstatus negeri. Pendapat yang senada dikemukakan oleh para pendidik di Eropa yang mengemukakan bahwa persyaratan seperti itu akan lebih mudah dapat terpenuhi di SLB- B dengan populasi siswa yang kecil atau sub unit dari suatu SLB- B yang besar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskriptif kualitatif). Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif yang berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>41</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu: pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subyek peneliti. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola- pola nilai yang dihadapi.<sup>42</sup> Sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif, karea tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta- fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang

---

<sup>41</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4

<sup>42</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 41

dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>43</sup>

Oleh karena itu, melalui penelitian deskriptif kualitatif ini diharapkan peneliti mampu mendiskripsikan implementasi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan.

## B. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mempunyai satu variable yaitu “ Metode Oral “. Metode dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kuantitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan angka- angka atau prosentase. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan perilaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya yang biasa disebut “ **Persepsi Emic** ”. Yakni peneli berusaha dan menjelaskan apa yang dipahami dan digambarkan subyek penelitian, melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Karena itu keterlibatan peneliti sangat diusahakan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 309



namun tanpa intervensi terhadap variable- variable proses yang sedang berlangsung, sehingga dapat mengetahui realitas dengan apa adanya.

### **C. LOKASI PENELITIAN**

Pada penelitian ini dilakukan di suatu Lembaga Pendidikan SDLB Pasuruan yang berada di Pasuruan, yakni bertempat di JL. Erlangga No. 27 Kelurahan Purworejo Kecamatan Purworejo Pasuruan. Lokasi sekolah sangat strategis, sebab sekolah terletak di dekat jalan raya. Sekalipun terletak di dekat jalan raya, arus kendaraan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

### **D. SUMBER DATA**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan implementasi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran penelitian, maka sumber data berasal dari:

- 1) Data primer, yaitu data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan



adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.<sup>44</sup> Data primer dalam penelitian ini meliputi data- data yang didapat dari hasil wawancara dengan para informan yaitu:

- a. Kepala Sekolah dan Guru Agama sebagai informan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah serta staf lainnya yang terkait dengan penelitian.
  - b. Orang tua siswa yang ikut menunggu anaknya di sekolah
- 2) Data sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literature maupun data tertulis yang berkenaan dengan penelitian di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **E. METODE PENGUMPULAN DATA**

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian dari lapangan penelitian. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis.<sup>45</sup> Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, maka di dalam penelitian, ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Menurut Suharsini Arikunto, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan

---

<sup>44</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*....., 90

<sup>45</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), 128

menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.<sup>46</sup>

Terkait dengan pokok permasalahan dalam penelitian, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan
- b. Keadaan guru dan siswa tunarungu di SDLB Pasuruan
- c. Kondisi lingkungan di SDLB Pasuruan
- d. Implementasi metode oral dan permasalahan penerapan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solusinya

## 2. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi,<sup>47</sup> bahwa wawancara harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Jenis data yang digali dengan metode ini meliputi selirih data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sumbernya terdiri dari informan yang terdapat di SDLB Pasuruan.

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan.....*, 156-157

<sup>47</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983) 131

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki, bagan, struktur organisasi, grafik, arsip- arsip, foto dan lain- lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah tenaga kependidikan , jumlah siswa- siswi.<sup>48</sup> Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang struktur kepengurusan, jumlah guru, siswa, denah sekolah, dan lain sebagainya.

## F. ANALISIS DATA

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan dan mengurutkan data ke dalam pola. Kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara dan

---

<sup>48</sup> M. Amir, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), 94.

dokumen- dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam analisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskriptif mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang implementasi metode oral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pasuruan. Sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah- langkah sebagai berikut.

### **1. Reduksi Data (data reduction)**

Reduksi data adalah merupakan analisis data yang menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan (verifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan- laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal- hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek- aspek tertentu.

### **2. Penyajian Data ( data display)**



Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga bersifat matriks, grafik dan chart.<sup>49</sup> Penyajian data dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan. Selain itu juga supaya peneliti mudah dalam memahami yang telah terjadi dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **3. Verifikasi (verification)**

Verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi di maksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan di tinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan .

---

<sup>49</sup> Nasution, *Metode Penelitian Nuralistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1988), 129



## **G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA**

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

### **1. perpanjangan pengamatan**

Dengan perpanangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan penelnti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dengan demikian tidak informasi yang disembunyikan lagi.<sup>50</sup>

### **2. Meningkatkan ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasri pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif. Pola

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 270-271

fenomologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya diterik kesimpulan lebih diterima kebenarannya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan:<sup>51</sup>

- a. Trianggulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti sumber yang berbeda.
- b. Trianggulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda. Yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- c. Trianggulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

---

<sup>51</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*....., 330

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

SDLB Pasuruan merupakan salah satu SDLB Negeri di Jl. Erlangga No. 27 Pasuruan. Menurut Kepala Sekolah sekarang, Ibu Sri Rahayu S, S.Pd , SDLB Pasuruan memiliki sejarah dan perkembangan sangat pesat dari tahun ke tahun. Perkembangan jumlah siswa luar biasa yang merupakan pindahan, dari Malang juga banyak yang berpindah ke SDLB Pasuruan. SDLB Pasuruan ini digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id berdiri pada tanggal 28 Juli 1996. pada awalnya SDLB Pasuruan ini masih milik yayasan. Tetapi jumlah siswanya pun tidak cukup banyak. Perjuangan pemilik yayasan yang sangat keras dan juga bantuan dari para guru akhirnya SDLB ini tiap tahun berkembang. Siswa SDLB juga tidak hanya berasal dari Pasuruan saja, tetapi ad juga yang berasal dari daerah Grati, Kabupaten Pasuruan. Akhirnya perkembangan murid yang sekolah di SDLB Pasuruan ini semakin banyak, kemudian pada tanggal 30 Juli 2005 SDLB Pasuruan ini diakui pemerintah dan berstatus negeri.

Lebih lanjut, Ibu Sri Rahayu memaparkan bahwa pada tahun pertama (1996 – 1997) diterima 3 murid (siswa tuna rungu) dibantu 2 guru dan 2 staf TU. 1 guru berasal dari lulusan PGLB dan 1 guru lagi lulusan dari STIT Bangil, yang merupakan pengajar Pendidikan Agama Islam sampai saat ini yaitu Bapak

Abdul Rahman, S.Pd.I . Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di gedung SDLB Pasuruan hanya 1 kelas dengan belajar mulai pagi sampai siang hari dimulai dari jam 08.00 sampai jam 10.00 WIB.

Perkembangan selanjutnya, di tahun kedua SDLB Pasuruan ini ditempati murid yang belajar sudah bertambah yaitu menjadi 10 murid. Terdiri dari 3 siswa tuna rungu, 4 siswa tuna grahita, dll. Tiap tahun ke tahun SDLB Pasuruan ini mengalami perkembangan jumlah murid yang pada akhirnya pada tahun 2009 SDLB Pasuruan ini memiliki 46 siswa, jumlah gurunya 19 dan 4 orang pegawai TU.

**Secara umum keadaan SDLB Pasuruan adalah sebagai berikut :**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Dikelola oleh pemerintah karena sudah berstatus negeri.
- b. Mendapat dukungan dari masyarakat luas, khususnya orang tua murid.
- c. Gedung milik sendiri dengan fasilitas pendukung 1 ruang bermain, rumah dinas guru dan lapangan olah raga.
- d. Lokasi di dekat jalan raya yang dilewati angkutan umum, aman dan suasana untuk belajar yang tenang.
- e. Siswa berasal dari kota Pasuruan dan juga luar kota tapi masih dalam kabupaten Pasuruan dengan jumlah yang cukup berimbang.
- f. Motivasi yang tinggi baik pengelola maupun penyelenggara.
- g. Dewan guru minimal berijazah S1 yang sudah memiliki kelayakan dan kewenangan mengajar.

- h. Dewan guru ada yang lulusan dari PGLB dan ada juga yang lulusan dari Institut / Universitas umum.
- i. Status sekolah negeri.
- j. Gedung sekolah milik sendiri.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Terwujudnya UPT SDN Purworejo II (SDLB Pasuruan) yang unggul dalam imtaq dan iptek, berbudi luhur, terampil dan mandiri.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menciptakan peserta didik yang berbudi luhur.
- 3) Menciptakan manusia yang berkepribadian, terampil, dan mandiri.
- 4) Meningkatkan layanan sekolah kepada masyarakat.
- 5) Meningkatkan peran aktif masyarakat terhadap pembangunan sekolah.
- 6) Menjaga hubungan keharmonisan antara teman dan keluarga.

## **3. Struktur Organisasi Kepengurusan**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam satu kebulatan yang teratur. SDLB Pasuruan merupakan satuan pendidikan sekolah



negeri yang memiliki struktur organisasi yang kompleks. Untuk membantu tugas-tugas kepala sekolah maka diangkat 7 wakil kepala sekolah yang biasa diberi sebutan Pembina yang membidangi masalah-masalah diantaranya adalah bidang kurikulum, membidangi masalah yang berkaitan dengan kesiswaan, membidangi masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, membidangi masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan masyarakat.

#### **4. Profil Guru SDLB Pasuruan**

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi, kualifikasi pengetahuan dan dedikasi yang tinggi, guna mewujudkan tujuan dan misinya sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misinya. Ibu Sri Rahayu S, S.Pd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara rinci menjelaskan profil guru di SDLB Pasuruan, yaitu sebagai berikut :

- a) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi.
- b) Kreatif, dinamis, dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
- c) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain.
- d) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru.
- e) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
- f) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

- g) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

Berikut daftar guru di SDLB Pasuruan :

**TABEL I**  
**Daftar Guru SDLB Pasuruan**  
**Tahun Ajaran 2010 / 2011**

<b>NO.</b>	<b>NAMA / NIP</b>	<b>MENGAJAR</b>
1.	Sri Rahayu S, S.Pd	Kepala Sekolah
	NIP. 19570616 198303 2 011	
2.	Sri Wahyuni, S. Pd	Guru Kelas
	NIP. 19600613 198308 2 002	
3.	Asrofil Mukminin, S.Pd	Guru Kelas
	NIP. 19570309 198308 2 001	
4.	Hartati, S.Pd	Guru Kelas
	NIP. 19630105 198504 2 006	
5.	Anny Widayati, S.Pd	Guru Kelas
	NIP. 19621005 198504 1 008	
6.	Hartini, S.Pd	Guru Kelas
	NIP. 19650719 198703 2 006	
7.	Sri Umami, Ama	Guru Agama Islam
	NIP. 19640627 198803 2 004	
8.	Abdul Rahman, S.Pd	Guru Agama Islam
	NIP. 19680826 199403 2 005	
9.	Supatmah, S.Pd	Guru Kelas
	NIP. 19641005 200009 2 002	

10.	Nianatus Solikhah, S.Pd NIP. 19680503 200011 2 001	Guru Kelas
11.	Lailil maknunah, S.Pd NIP. 19630113 199907 1 003	Guru Kelas
12.	Agus salim, S.Pd NIP. 19870820 201001 1 009	Guru Olah Raga
13.	Nur Hidayati, S.Pd	Guru Kelas
14.	Yudi Kartiko, S.Pd	Guru Kelas
15.	Rahmad Heru Wijoyo	Guru Kelas
16.	Abdul Nasech	Guru Kelas
17.	Agus Budi .P.S.	Guru Olah Raga
18.	Fauzi Septio Al Fiansyah	Guru Kelas
19.	Saptri Puspa Retno	Guru Kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*(Sumber : Dokumentasi SDLB Pasuruan 2009/2010)*

## 5. Profil Siswa SDLB Pasuruan

Siswa SDLB Pasuruan harus dapat menjaga nama baik sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Maka siswa SDLB Pasuruan memiliki profil sebagai berikut :

- a. Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
- b. Disiplin tinggi.
- c. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
- d. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
- e. Selalu giat belajar dan bersemangat tinggi.
- f. Unggul dalam hal keilmuan dan keterampilan.

Berikut daftar jumlah siswa SDLB Pasuruan di setiap kelas, yang terdiri dari kelas tuna netra, tuna rungu dan tuna grahita.

**TABEL II**  
**Jumlah Siswa SDLB Pasuruan**  
**Tahun Ajaran 2010 / 2011**

NO.	NAMA	KETUNAAN		
		TUNA NETRA	TUNA RUNGU	TUNA GRAHITA
1.	MOCH. HAMZAH		√	
2.	DEWI INDAH PERMATASARI	√		
3.	DEWI NAFISAH		√	
4.	MUHAMMAD FAIZ JUPRI			√
5.	ACHMAD DWI CANDRA	√		
6.	DEWI MASHITA	√		
7.	MUHAMMAD IQBAL	√		
8.	AQIL TAUFIKUL HAKIM	√		
9.	RISQIYATUL AMALIYAH		√	
10.	LAILATUL MASRUROH			√
11.	MUKHAMMAD ARIF	√		
12.	MUHAMMAD NUR RUDI			√
13.	AHMAD ROBI FERDIANTO			√
14.	AGUS SANTOSO			√
15.	M. THORIQ HIDAYATULLAH			√
16.	ACHMAD NUR RUDI		√	
17.	NANDA MUTAWAKKAL ALALLAH		√	
18.	M. WILDAN			√
19.	RIZKA CHAIRUNNISA			√
20.	GILANG ARDIANTO PUTRA .S.		√	
21.	ARYA WIJAYA HALIM	√		
22.	MAULIDIYAH SANTIKA SARI	√		

23.	NURJANNAH	√		
24.	USWATUN HASANAH	√		
25.	M. MULIYONO		√	
26.	HIMMATUL ULYA			√
27.	IRSALINA ROHMA			√
28.	MEI DIAH RAGAWATI			√
29.	FAIZAH	√		
30.	SYAHRUL FIRMANSYAH	√		
31.	NUR AINI FEBRIYANTI	√		
32.	MOCH. MUSYADAT	√		
33.	INTAN FEBRIYANTI		√	
34.	LORDI SOPHIANDI			√
35.	M. SAMSUL MAHRONI			√
36.	GHAZI MUNIF THALIB			√
37.	M. HAIKAL			√
38.	RAHMAT HIDAYAT			√
39.	INDAH MAULIDIAH	√		
40.	NUR KHOIFAH	√		
41.	NIKMA AMALIA	√		
42.	SITI SAVADI	√		
43.	SONY SETIAWAN		√	
44.	DIAH PURWANTI		√	
45.	YANUAR		√	

*(Sumber : Dokumentasi SDLB Pasuruan 2009/2010)*

## 6. Siswa Tuna Rungu SDLB Pasuruan

Siswa tuna rungu SDLB Pasuruan merupakan siswa yang mengalami cacat pada indera pendengaran dan indera visual mereka. Pada proses



pembelajaran anak tuna rungu hanya terdiri dari 11 siswa. Adapun profil siswa tuna rungu SDLB Pasuruan adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki keterampilan dan kreativitas.
- b. Memiliki bahasa isyarat yang khusus untuk digunakan sebagai alat komunikasi.
- c. Memiliki semangat yang tinggi dalam belajar.

Berikut data jumlah siswa SDLB Pasuruan kelas tuna rungu :

**TABEL III**

**Jumlah Siswa Tuna Rungu SDLB Pasuruan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Kelas Tuna Rungu**

**Tahun Ajaran 2010 / 2011**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1.	MOCH. HAMZAH	I
2.	DEWI INDAH PERMATASARI	I
3.	RISQIYATUL AMALIYAH	II
4.	M. THORIQ HIDAYATULLAH	II
5.	NANDA MUTAWAKKAL ALALLAH	III
6.	GILANG ARDIANTO PUTRA .S.	III
7.	M. MULIYONO	III
8.	INTAN FEBRIYANTI	IV
9.	SONY SETIAWAN	IV
10.	DIAH PURWANTI	IV
11.	YANUAR	IV

*(Sumber : Bapak Yudi Kartiko, S.Pd. , guru kelas II siswa tuna rungu  
SDLB Pasuruan 2009/2010)*

## B. KONSEP METODE ORAL DI SDLB PASURUAN

### 1. Pengertian

Cirri-ciri pelayanan pendidikan *metode oral* masa kini berdasarkan perumusan pada Simposium Internasional tentang Pendekatan Oral di Negeri Belanda pada tahun 1979, sebagaimana dapat dibaca dalam buku A. Mulholland berjudul "Oral Education, Today's Tomorrow", 1980 adalah sebagai berikut :

- Suatu sistem komunikasi yang menggunakan bicara, sisa pendengaran, baca ajaran, dan atau rangsangan vibrasi serta peradaban (vibrotaktil) untuk suatu percakapan yang spontan.
- Suatu sistem pendidikan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan megunakan bahasa lisan dan tulisan.

Pendekatan seperti ini juga dikenal dengan sebutan pendekatan *Oral Aural* atau *metode AVO* (Auditory / Visual / Oral) atau juga *Oral Murni* karena samasekali tidak menggunakan isyarat selain isyarat lazim (*gesture*) atau ungkapan badani sebagaimana digunakan manusia dalam berkomunikasi papda umumnya.

T.J. Watson dalam buku *Methods of Communication Currently Used in the Education of Deaf Children* (1976 : 3), mengemukakan bahwa aliran oral bukan sekedar merupakan pendekatan yang hanya menggunakan bicara dan baca ujaran di dalam ruang kelas, melainkansuatu cara hidup (*a way of life*)

yang mencakup berfikir dalam bahasa Inggris, pengungkapan diri dalam bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan, dan pemahaman terhadap bahasa Inggris yang digunakan orang lain melalui kegiatan membaca, baca ujaran, dan sisa pendengaran. Ditambahkan hal ini bukan berarti bahwa penguasaan bahasa Inggris mereka harus sempurna atau cara pengungkapannya sangat baik atau pemahamannya tak terbatas melainkan bahwa dalam batas-batas kemampuan seseorang, cara komunikasi mereka dengan sesama menampilkan diri dengan prosedur yang termasuk dalam rentangan normal.

Metode oral adalah metode yang menggunakan dan mengajarkan bicara sebagai sarana pengungkapan, serta baca ujaran sebagai sarana penerima pesan komunikasi. Di dalam penerapannya komunikasi dengan menggunakan metode oral ini dapat diartikan dengan melihat gerak bibir, dimana seorang murid dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan guru dengan melihat gerak bibir seorang guru. Hal ini dapat berlaku bagi anak tuna rungu.

Pada komunikasi dengan pendekatan isyarat dan abjad jari, orang sudah mulai memikirkan bahwa alat komunikasi yang dipergunakan oleh anak tuna rungu sebaiknya sama dengan alat komunikasi masyarakat. Dengan demikian lebih memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah. Alat dan metode anak tuna rungu mampu berbicara kalau mendapat perhatian dan latihan secara intensif, maka pendekatan komunikasi oral dipandang memungkinkan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan metode oral melalui beberapa kegiatan mulai dari beberapa analisa kemampuan berbicara pada anak,

pemeriksaan kemampuan psikis dan keadaan alat ujar (*speech organs*) pembentukan latihan bicara, membaca bibir dan membaca ujaran dan latihan mendengar. Berhasil tidaknya komunikasi dengan metode oral ini tergantung dari sisa pendengaran anak, intelegensi, frekuensi latihan dan tersedianya alat-alat bantu yang dipergunakan, misalnya Alat Bantu Dengar (ABD) dan alat latihan bicara (*speech trainer*).

## **2. Landasan Metode Oral**

Di bawah ini menyusul uraian tentang landasan metode oral seperti dikemukakan A. Mulholland (1980) dengan menghimpun pandangan dari beberapa tokoh oral.

### **a) Landasan Filosofis**

Setiap anak tuna rungu berhak dididik dengan media komunikasi yang paling banyak akan memberikan kemungkinan untuk memenuhi hakekat sebagai manusia secara penuh atau yang paling memanusiakan. A. Van Uden (1968) tidak sependapat dengan pendapat De L. Epee yang mengatakan bahwa bahasa isyarat adalah bahasa ibu kaum tuli mengemukakan sebagai berikut :

Umpama ada orang yang satu kakinya diamputasi sehingga tinggal satu kaki, dengan cara apa orang ini akan bergerak / jalan ? karena terpaksa mungkin ia akan merangkak. Tetapi orang itu dapat juga diberikan kaki buatan. Walaupun mungkin belum atau tidak sempurna,



cara bergerak akan menjadi lebih manusiawi daripada merangkak seperti binatang. Jadi jangan ada anggapan bahwa bagi orang berkaki satu merangkak itu sudah merupakan kodrat sebagai manusia, karena merangkak bukan cara bergerak yang kodrati. Sama halnya dengan orang tuli. Bila mereka tidak dilatih, mereka akan menggunakan isyarat, karena cara lain tidak ada. Namun hal ini tidak berarti bahwa berisyarat itu paling sesuai bagi mereka. Kepada orang tuli pun dapat diberikan semacam alat Bantu yang dapat mengantar mereka agar dapat bicara dengan mengembangkan sikap keterarahwajahan, baca ujaran, kemampuan memproduksi suara, dan mengamati bunyi. Kita ajarkan mereka bahasa bicara agar dididik ke arah perilaku yang lebih manusiawi. Selanjutnya dikemukakan bahwa dalam sejarah bangsa manapun di seluruh dunia, berkembang kemampuan bahasa bicara. Walaupun kemungkinan besar bahwa pada awal mula bahasa itu terdiri dari kombinasi isyarat dan suara. Kemudian disebutkan juga keunggulan bahasa bicara dibandingkan bahasa isyarat yaitu :

- a. Kecepatan berbicara jauh lebih cepat dari berbahasa isyarat.
- b. Bahasa bicara lebih fleksibel, baik pembicara maupun lawan bicara lebih bebas.
- c. Bahasa bicara lebih berdiferensiasi. Bahasa isyarat atau isyarat yang berkembang secara alami di antara kaum tuna rungu memiliki kosa kata terbatas, kurang dapat menunjukkan



perbedaan waktu (masa lampau / kini / akan datang), nuansa perasaan, dan hal yang abstrak.

- d. Isyarat bersifat terlalu afektif, cenderung menyebabkan kurang ter kendalinya perasaan.
- e. Dengan isyarat, ada kecenderungan untuk meragakan pikiran atau hal yang kongkrit, emosional atau situasional saja. Dengan bahasa bicara kita dapat mengatasi yang kongkrit dan visual.
- f. Bila seseorang berbicara, maka "pesan" atau ungkapan seolah-olah keluar dari diri orang itu, agar sampai pada lawan bicara. Sedangkan dengan berisyarat seseorang akan lebih terpusat pada diri sendiri, kurang memberi kesan adanya sesuatu yang "keluar" ke orang lain, malahan sebaliknya, perhatian lawan bicara keluar atau terarah terhadap gerak tangan penyampai pesan.
- g. Bahasa bicara memberi lebih banyak keluasaan bagi pembicara untuk melakukan sesuatu sambil berbicara seperti menunjuk, memegang benda, dan sebagainya.

#### **b) Landasan Psikologis**

Walaupun ketulian dapat mempengaruhi berbagai aspek perilaku seseorang, fungsi otak mereka sebenarnya masih tetap utuh dan kesukaran utama terletak dalam memasukkan informasi kebahasaan ke pusat syaraf. Namun seperti anak dengar, kaum tuna rungu tetap memiliki potensi untuk berbahasa dan banyak di antara mereka masih

memiliki sisa pendengaran yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi kebahasaan. Selanjutnya keluarga anak tuna rungu merupakan pendidik yang pertama dan bahasa pertama anak adalah bahasa masyarakat yaitu bahasa lisan.

Suasana emosional, cara penanganan, dan kualitas lingkungan kebahasaan keluarga anak tuna rungu sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, bahasa, dan emosi anak. Tujuan mendidik anak tuna rungu, pertama adalah integrasi dalam keluarganya sendiri.

Dengan bicara hal itu lebih mudah tercapai karena kenyataan menunjukkan bahwa untuk menguasai bahasa isyarat / ejaan jari dengan baik secara ekspresif dan reseptif cukup sulit bagi orang tua / keluarga. Dan bila karena kesulitan itu, keluarga makin jarang berkomunikasi dengan anak maka masukan (input) kebahasaan anak akan makin miskin dengan akibat bahasa anak juga makin miskin / kurang berkembang (Ivimey, 1980 dalam buku A. Mulholland).

### **c) Landasan Sosiologis**

Perkembangan anak tuna rungu di sekolah ditentukan oleh guru yang perlu memiliki komitmen terhadap falsafah yang dianut sekolah dimana mereka bekerja, mempunyai harapan yang tinggi namun realistic terhadap prestasi siswa, terampil dalam mengelola kegaitan belajar mengajar dan prihatin terhadap perkembangan kemampuan dan kesehatan jiwa setiap siswa. Selanjutnya hak kaum tuna rungu dalam

masyarakat dan peran serta mereka akan lebih terjamin bila mereka mampu berkomunikasi dengan tetangga, instansi dan anggota masyarakat lain dalam bahasa masyarakat. Namun di lain pihak seorang sosiolog H.W. Campbell dalam buku A. Mulholland, 1980 mengemukakan bahwa integrasi kaum tuna rungu ke dalam masyarakat harus *interaktif* atau timbal balik. Artinya dari pihak masyarakat pun ada usaha untuk menerima / memahami “kelainan” mereka. Misalnya berusaha untuk dapat menangkap cara bicara yang kurang jelas dan bila diperlukan bahkan untuk belajar berisyarat.

### 3. Jenis Metode Oral

Dalam kategori Oral dapat dibedakan :

- a. Pendekatan *Oral Kinestetik*, yaitu pendekatan oral yang mengandalkan baca ujaran, peniruan melalui penglihatan, serta rangsangan perabaan, dan kinestetik tanpa pemanfaatan sisa pendengaran.
- b. Pendekatan *Unisensory / Akupedik*, memberi penekanan pada pemberian Alat Bantu Dengar (ABD) yang bermutu tinggi serta latihan mendengar dengan menomorduakan baca ujaran terutama pada tahap permulaan pendidikan anak (S.P. Quigley & R.E. Kretschmer, 1982).
- c. Pendekatan *Oral Grafik (Graphic-Oral)* menggunakan tulisan sebagai sarana guna mengembangkan kemampuan komunikasi oral. Cara ini

digunakan oleh Alexander G. Bell (1883) guna membantu isterinya yang tuli (A. Van Uden, 1968). Pendekatan ini kini dikembangkan dan digunakan secara khusus di SLB-B St. Michielgestel, Negeri Belanda bagi siswa tuna rungu yang menderita aphasia / disphasia karena mereka menderita gangguan fungsi otak sehingga mengalami kesulitan dalam mengontrol organ artikulasi dan berakibat makin sulit mengembangkan kemampuan berbicara. Anak seperti ini memiliki kelemahan dalam mengingat data yang disajikan secara berurutan (seperti pada kegiatan membaca ujaran) namun mereka mampu menyimak data yang disajikan secara serempak. Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyajikan bahasa secara tertulis sebagai ganti bahasa lisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **C. IMPLEMENTASI METODE ORAL DI SDLB PASURUAN**

### **1. Cara Penyampaian Metode Oral**

Metode suara ujaran (fonem) ; diistilahkan dari Speech sound Methode yaitu mengajarkan rentetan fonem (bunyi bahasa) bukan secara alfabetisnya namun mengajarkan suara ujaran dari bunyi-bunyi bahasa, jadi bukan a, be, ce namun suara artikulasi bunyi bahasa. Terbentuknya bunyi bahasa itu oleh alat bicara seperti : a diucapkan b dan b diucapkan eb. Pencipta metode ini adalah Alexander Melvin Bell (ayah Graham Bell), dengan istilah Visible Speech Methode yaitu lambing bunyi / suara yang dihasilkan oleh alat bicara, bagaimana alat bicara menghasilkan bunyi. Sistem ini berkembang di Amerika



- harus selalu sabar dalam penyampaian materi PAI, karena untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa tuna rungu tidak semudah memberikan materi bagi siswa normal pada umumnya
2. Bagi guru tuna rungu yang bukan lulusan dari PGLB diharapkan bisa menguasai seluk- beluk tentang kondisi siswa tuna rungu sehingga tidak mengalami kesulitan pada saat proses belajar mengajar
  3. Diharapkan bagi orang tua siswa tuna rungu mampu memberikan dukungan sepenuhnya kepada anaknya agar mereka bersemangat untuk sekolah walaupun mengalami cacat fisik
  4. Bagi staf perpustakaan SDLB Pasuruan disarankan menambah buku-  
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
buku perpustakaan yang mencakup materi Pendidikan Agama Islam sehingga memudahkan guru untuk memberikan wawasan kepada anak tuna rungu. Selain itu staf perpustakaan diharapkan menyediakan buku- buku yang menarik minat siswa untuk belajar. Selain itu perpustakaan disarankan dibuat nyaman mungkin sehingga siswa tidak merasa bosan dan merasa senang jika belajar di perpustakaan
  5. Bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan yang menangani SDLB Pasuruan disarankan memberikan perhatian yang lebih terhadap SDLB Pasuruan untuk penunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar



## DAFTAR PUSTAKA

Aksan, hermawan. 2008. *From Cat Stevens to Yusuf Islam : Kisah Perjalanan Spritual Superstar Musik Dunia yang Meninggalkan Dunia Glamour untuk Menjadi Muslim dan Aktivis Kemanusiaan*. Bandung : Mizania Utama.

Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*. Terj. Oleh Bustami A. dan Djohar Bahri. Judul Asli *at-Atarbiyyah al-Islamiyyah*. Jakarta : Bulan Bintang.

Al-Ghulayani, Syekh Mustofa. 1949. *Idhotun Nasyi'in*. Beirut : al-Maktab al-Aliyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Maraghi, Musthafa. 1987. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*. Jilid 10. Semarang : Toha Putra.

Amir, M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Grafindo Persada.

An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Metoda Pendidikan Agama Islam : Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Judul Asli *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Asalibuha*. Bandung : CV Diponegoro.

An-Naisaburi, Imam Muslim Ibnul Hajaj Al-Qusyairu. 1994. *Shahih Muslim*. Juz I. Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Baharuddin dan Mulyono. 2008. *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*.

Malang : UIN Malang Press.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga.

Bunawan, Lani. 1997. *Komunikasi Total*. Jakarta : Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Tenaga Akademik.

Clark, Walter Houston. 1969. *The Psycology of Religion*. Canada : The Mac Milan.

Darajat, Zakiah. 2005. *ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depdiknas R.I. 2006. *Pandangan Pengembangan Diri*. Jakarta : Depdiknas.

Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Hartono. 1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Hendropuspito, D. 1993. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius.

Hermawati, Tati. 1995. *Orto Paedagogik Anak Tuna Rungu*. Bandung : Depdikbud.

Jalaluddin dan Ramayulis. 1998. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Kalam Mulia.

Jalaluddin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

James, William. 1974. *The varieties of Religion Experince : a Study in Human Nature*. New York : Collier Books.

Keller, Nuh Ha Mim. 2009. *Gema Syahadat di Negeri Paman Sam : Kisah-Kisah yang Menerima Kebenaran Islam*. Judul Asli *The Story of American former Catholic* terj. Oleh Irham Sya'roni. Yogyakarta : Citra Risalah.

Khodijah. 2005. *Psikologi Agama*. Surabaya : El-Kaf.

Latif, Zaky Mubarak, dkk. 2003. *Akidah Islam*. Jogjakarta : UII Press.

Margono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Bandung : al-Ma'arif.

Mas'ud, Ibnu dan Zainal Abidin S. 2007. *Fiqih Madzhab Syafi'i*. Bandung : Pustaka Setia.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, dkk. 1996 *Strategi Belajar Mengajar : Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya : CV. Citra Media.

Mulyasa. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nasution, Harun, (Eds). 1993. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. Jilid 2. Jakarta : Depag.

Nasution. 1888. *metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito.

Nata, Abuddin. 2007. Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta : Prenada Media Group.

Ramayulis. 2008. ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : kalam Mulia.

Sabiq, Sayyid. 1994. Terjemah Fiqih Sunnah. Jilid 3. Bandung : al-Ma'arif.

Shalahuddin, Mahfudh. 1987. Metodologi Pendidikan Agama. Surabaya : Bina Ilmu.

Shaleh, Abd. Rahman. 1773. Didaktik Pendidikan Agama. Jakarta : Bulan Bintang.

Sudarsono. 1994. Kamus Agama Islam. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumadi. 1983. Ortodidaktik Tuna Rungu Wicara Jurusan B. Jakarta : Depdikbud.

Sukarja, Dardjo. 1997. Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama. Depdikbud.

[Http://kapanlagi.com/h/old/metode-oral-aural-untuk-atasi-tuna-rungu.html/](http://kapanlagi.com/h/old/metode-oral-aural-untuk-atasi-tuna-rungu.html/)

<http://slbdarmawanita.Bengkulu.net//indeks.php?menu=news28.id-ews=828>

<http://tunarungu.wordpress.com/>

<http://etd.eprints.umc.ac.id/6905/>